

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berkaitan dengan pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan, peneliti berusaha untuk mendapatkan data secara langsung yang ada di MI Muhammadiyah Derosari Tugu Trenggalek. Peneliti hadir di MI Muhammadiyah Derosari Tugu Trenggalek yang telah peneliti pilih sebagai lokasi penelitian guna melaksanakan penelitian lapangan dengan tujuan untuk mencari data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti tidak mengalami kendala yang menyulitkan untuk memperoleh informasi. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara mendalam terhadap informan yang telah ditentukan.

Berkaitan dengan judul penelitiannya yaitu pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan di MI Muhammadiyah Derosari Tugu Trenggalek, peneliti memfokuskan pada kegiatan pembiasaan salat dzuhur berjamaah, hafalan Al Quran juz 30, dan hafalan hadits-hadits pilihan. Adapun deskripsi data dalam penelitian ini adalah:

1. Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Salat Dzuhur Berjamaah

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di MI Muhammadiyah Dermosari sebagai upaya pembentukan karakter religius peserta didik banyak sekali, salah satunya adalah salat dzuhur berjamaah. Pembiasaan salat dzuhur berjamaah sudah dilakukan sejak lama. Pembiasaan ini bertujuan untuk membiasakan anak-anak menjalankan ibadah salat secara berjamaah. Selain itu, anak-anak akan terbiasa untuk menjalankan ibadah salat tanpa meninggalkannya di manapun peserta didik berada. Anak-anak di usia MI mulai memiliki kewajiban ibadah salat, sehingga pembiasaan salat dzuhur berjamaah ini diharapkan mampu membiasakan anak-anak untuk menjalankan salat terutama salat lima waktu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Imam Nur Kozin selaku Kepala MI Muhammadiyah Dermosari bahwa:

Tujuan dilaksanakan pembiasaan ini yang utama adalah melatih anak-anak untuk terbiasa menjalankan salat secara berjamaah, juga membiasakan anak untuk tidak meninggalkan salat ketika di rumah. Relatif usia MI itukan memang baru memasuki kewajiban melaksanakan salat, sehingga itu perlu untuk pembiasaan-pembiasaan itu.¹

Bapak Samsul Arifin selaku Wakil Kepala MI Muhammadiyah Dermosari menambahkan bahwa:

Pembiasaan salat dzuhur berjamaah sudah dilakukan sejak lama. Kalau bisa dilaksanakan di rumah juga, tidak hanya di sekolah saja, bahkan di manapun. Kadang-kadang anak itu maunya hanya di sekolah saja. Diharapkan setelah dari sekolah ada pembiasaan salat dzuhur

¹ Wawancara dengan Imam Nur Kozin, Kepala MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 29 November 2018

berjamaah, anak-anak bisa menjalankan di rumah dengan orang tuanya.²

Selain membiasakan peserta didik untuk menjalankan ibadah salat, tujuan dilaksanakan pembiasaan salat dzuhur berjamaah adalah melatih peserta didik untuk selalu menaati peraturan-peraturan selama menjalankan pembiasaan salat dzuhur berjamaah, sehingga dapat membentuk karakter taat pada peserta didik dalam menjalankan ibadah salat dengan tertib. Salat yang dilakukan secara berjamaah juga dapat mempererat rasa persatuan dan persamaan antar peserta didik, sehingga mereka akan saling menghargai tanpa membeda-bedakan teman ketika berbaris dalam satu saf. Salat dzuhur yang dilakukan secara berjamaah akan menambah pahala dan meningkatkan derajat bagi yang menjalankannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Imrokatul Mujayanah selaku guru MI Muhammadiyah Dermosari bahwa:

Tujuannya untuk melatih agar anak-anak lebih taat terhadap peraturan-peraturan selama pembiasaan berlangsung. Ketika salat dzuhur berjamaah, ma'mum selalu mengikuti imam, ini juga bisa membuat anak-anak taat untuk mengikuti gerakan imam tanpa mendahuluinya. Selain itu juga dalam pembiasaan ini kan ada peraturan-peraturannya diharapkan anak-anak juga bisa taat menjalaninya agar pembiasaan bisa berjalan dengan khusyu'. Dengan begitu lambat laun akan terbentuk sifat taat pada anak-anak.³

Ibu Nurhayati selaku guru MI Muhammadiyah Dermosari menambahkan bahwa:

Tujuan dilaksanakan pembiasaan salat dzuhur berjamaah yang pertama melatih kedisiplinan anak untuk beribadah, yang kedua

² Wawancara dengan Samsul Arifin, Wakil Kepala MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 7 Desember 2018

³ Wawancara dengan Imrokatul Mujayanah, guru MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 4 Desember 2018

menjaga kerukunan antar anak-anak. Mereka bisa saling berbaur antar kelas sehingga timbul rasa saling menghargai antar sesama.⁴

Hal ini juga diungkapkan oleh Zahra peserta didik kelas 5 yang memaparkan bahwa “Tujuan salat berjamaah adalah menambah banyak pahala, derajatnya lebih tinggi, meningkatkan iman, dan terjaga kebersamaan antar teman.”⁵

Pembiasaan salat dzuhur berjamaah diikuti oleh peserta didik kelas 3 hingga kelas 6. Untuk kelas 1 dan 2 belum mengikuti pembiasaan ini dikarenakan jam pulang tidak sampai waktu dzuhur. Walaupun demikian kelas 1 dan 2 ada materi tentang praktik salat. Kelas 1 dan 2 masih proses untuk latihan salat dan untuk kelas 3 sampai 6 sudah praktik secara langsung.⁶ Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Imrokatul Mujayanah selaku guru MI Muhammadiyah Dermosari bahwa:

Untuk salat dzuhur diikuti oleh kelas 3 hingga kelas 6. Mereka melaksanakan salat dzuhur di masjid secara berjamaah. Untuk kelas 1 dan 2 ada materi praktik salat. Mereka masih belajar, untuk kelas satu bacaannya saja, untuk kelas 2 bacaan dan gerakannya. Kelas 3 sampai 6 sudah praktik.⁷

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Nurhayati bahwa:

Untuk kelas 2 belum mengikuti salat dzuhur berjamaah. Untuk materi saja di semester 1 masih salat munfarid, baru di semester 2 salat berjamaah. Walaupun masih materi, anak-anak dianjurkan untuk menjalankan salat lima waktu. Ketika anak-anak sudah wajib salat

⁴ Wawancara dengan Nurhayati, guru MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 6 Desember 2018

⁵ Wawancara dengan Zahra, peserta didik kelas 5 MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 6 Desember 2018

⁶ Observasi pada tanggal 27 November 2018

⁷ Wawancara dengan Imrokatul Mujayanah, guru MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 4 Desember 2018

maka diharapkan anak-anak tidak terbebani. Setiap hari anak-anak ditanya sudah latihan salat apa belum.⁸

Kegiatan pembiasaan salat dzuhur berjamaah dilakukan setiap hari kecuali hari Jumat dan hari Minggu. Hari Jumat peserta didik pulang sebelum waktu dzuhur. Sedangkan hari Minggu peserta didik libur sekolah. Bapak Imam Nur Kozin menjelaskan bahwa “Untuk pembiasaan ini dilakukan setiap hari mulai hari Senin hingga Sabtu, kecuali hari Jumat dan Minggu. Pada hari Jumat anak-anak pulang lebih awal sekitar pukul 11 an, jadi anak langsung pulang.”⁹

Pembiasaan salat dzuhur berjamaah menjadi kegiatan yang wajib bagi kelas 3 sampai 6 kecuali yang berhalangan. Keterlibatan guru dalam kegiatan salat ini juga sangat penting untuk ketertiban pelaksanaan salat dzuhur berjamaah. Guru berupaya agar kegiatan salat dzuhur berjamaah ini berjalan secara tertib dan rapi sehingga kekhusyukan dalam beribadah kepada Allah tercapai. Ada jadwal guru untuk memantau kegiatan salat dzuhur berjamaah ini. Tugasnya selain mengikuti, juga menertibkan jalannya salat dzuhur berjamaah. Seandainya ada anak yang ramai sendiri, guru menegur dan mencatat di buku pelanggaran salat berjamaah yang kemudian diberi hukuman.¹⁰ Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Imam Nur Kozin bahwa:

Semua guru mengikuti kegiatan salat dzuhur berjamaah kecuali yang halangan.” Walaupun demikian, untuk pemantauan terhadap anak-

⁸ Wawancara dengan Nurhayati, guru MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 6 Desember 2018

⁹ Wawancara dengan Imam Nur Kozin, Kepala MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 29 November 2018

¹⁰ Observasi pada tanggal 27 November 2018

anak, dibentuklah jadwal pengawas dan petugas dari guru. Tugas dari guru ini nanti seandainya ada yang ramai dengan teman atau bermain-main sendiri maka akan dihukum. Jadi tugas guru mengondisikan anak-anak agar tenang dan tertib selama mengikuti salat dzuhur berjamaah.¹¹

Bapak Samsul Arifin menambahkan bahwa:

Biasanya kalau di MIM Dermosari sendiri ada ustadz dan ustadzahnya yang piket. Kalau bisa semuanya ikut, namun jika ada kesibukan, diutamakan yang piket. Tugas dari guru piket adalah mencatat pelanggaran yang dilakukan peserta didik.¹²

Ibu Imrokatul Mujayanah menambahkan bahwa:

Jadwal salat dzuhur dari ustadz dan ustadzahnya sudah ada. Jadi tugas ustadz dan ustadzahnya membimbing anak mulai dari keluar kelas hingga kembali lagi ke kelas. Mulai keluar dari gerbang sekolah itu tidak boleh bicara dengan teman supaya anak terbiasa tenang, disiplin, dan melaksanakan ibadah dengan khusus. Tapi yang namanya anak-anak pasti ada yang ramai. Jika ada anak-anak yang ramai maka ustadz dan ustadzah mencatat dan dimasukkan ke buku pelanggaran. Setelah itu dihukum entah itu membersihkan kamar mandi atau membuang sampah kemudian setelah mendapat hukuman, anak menandatangani catatan pelanggaran yang ada di buku pelanggaran.¹³

¹¹ Wawancara dengan Imam Nur Kozin, Kepala MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 29 November 2018

¹² Wawancara dengan Samsul Arifin, Wakil Kepala MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 7 Desember 2018

¹³ Wawancara dengan Imrokatul Mujayanah, guru MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 4 Desember 2018

JADWAL PENGAWAS DAN PETUGAS SHOLAT DHUHA DAN SHOLAT DZUHUR
MI DERMOSARI TAHUN AJARAN 2018/2019

SENIN	SELASA	RAHU
Ust. Imam Nur Kottir Ust. Fiqri Muzid	Ustadzah Yuli Kartawati Ustadzah Ineswani Magpanah	Ustadzah Nurhayati Ust. Cokri Setiawan
KAMIS	JUMAT	SABTU
Ustadzah Siti Ruhani Ustadzah Amma Murnid M Ust. Nurhadi	Ustadzah Samud Arifin Ustadzah Wina Erma P Ustadzah Rubamah	Ustadzah Miska Hidayat Ustadzah Rokman Sri H

NB.

1. Setiap ustadzah yang bertugas untuk mencatat kesalahan yang dilakukan anak-anak serta mencatat laporan dari anak-anak kemudian di tulis di buku pelanggaran.
2. Ust/ustadzah melaksanakan pengukuhan terhadap anak yang melanggar pada saat jam istirahat 09.30 - 09.40 di lapangan menghadap surut (3 surut) dan mengabdikan sampai surut menembang sampai di belakang kantor (Gorong, gunung surut).
3. Ust/ustadzah yang tidak bertugas berhak melaporkan kepada petugas jika ada anak yang melanggar.
4. Diwajibkan ustadzah melaksanakan sholat Dhuha dan Sholat DZuhur berjamaah ah di masjid.
5. "Kita laco diri anak-anak, anak bukan hanya butuh nasihat tetapi juga butuh contoh, agar anak kita beri ketiduran belajar dan menjadi anak-anak sholeh dan sholehah). Semoga Allah membekahi kita semua. aminin

"BERSAMA-KITA BISA DAN BERSAMA-KITA MARU"

Kepala MI Muhammadiyah Dermosari
Imam Nur Kottir, M.Pd.I

Gambar 4.1
Jadwal Pengawas dan Petugas Salat Dhuhur Berjamaah¹⁴

Kegiatan salat dzuhur berjamaah yang dilakukan di masjid Al Hidayah dekat MI Muhammadiyah Dermosari berjalan dengan sangat tenang dan tertib. Peserta didik menuju ke masjid dengan tenang tanpa bermain dan berbicara dengan teman-temannya. Sesampai di masjid peserta didik langsung mengambil air wudlu dengan antri. Setelah itu masuk masjid dan menjalankan salat sunnah. Suasannya sangat tenang sekali, tidak ada satu katapun yang terlontarkan dari mulut peserta didik. Mereka menunggu iqomah dengan berdzikir. Ada peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh peserta didik ketika mengikuti salat dzuhur berjamaah. Ketika ada yang melanggar maka akan ditulis di buku pelanggaran salat berjamaah dan akan mendapat hukuman.¹⁵

¹⁴ Dokumentasi pada tanggal 4 Desember 2018

¹⁵ Observasi pada tanggal 27 Desember 2018

Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Imam Nur Kozin bahwa:

Ada peraturan dari sekolah yang wajib ditaati oleh anak-anak, diantaranya anak-anak harus anteng dalam menjalankan salat dzuhur berjamaah. Jika ramai sendiri, maka ada hukumannya seperti dijemu di halaman. Jadi memang ada hukuman, siapa yang melanggar peraturan maka dihukum. Jadi ini yang membuat anak-anak bisa tenang ketika di masjid. Dan itu harus dilakukan secara terus-menerus. Jadi tidak bisa langsung begitu. Setiap hari harus kita pantau, karena sifatnya pembiasaan. Sekarang anteng besok tidak anteng. Maka dari itu juga berlaku *reward* dan *punishmen*. Kalau aturannya begini, anak langsung diam tidak bisa. Anak mesti ramai. Jadi diperlukan hukuman secara konsisten. Kalau hari ini yang melanggar dihukum, besok yang melanggar juga harus dihukum. Jadi harus terus-menerus.¹⁶

Ibu Imrokatul Mujayanah menambahkan bahwa:

Anak-anak mulai dari keluar kelas sampai ke masjid dan kembali ke kelas tidak boleh bicara. Anak-anak sampai masjid segera ambil wudhu, masuk masjid salat sunnah, kemudian dzikir sambil menunggu iqomah. Anak-anak tidak boleh gandengan dengan teman ketika berjalan dengan indikasi bahwa jalan menuju masjid sangat ramai karena merupakan jalan raya. Ketika ambil air wudlu tidak bermain air, harus menggunakan air secukupnya. Sebenarnya butuh ketelatenan untuk membimbing anak-anak. Hari ini anak-anak keluar kelas masing-masing menuju ke masjid dengan berbaris rapi, setelah beberapa hari ustadz dan ustadzah lengah tidak memantau, akhirnya anak-anak ramai sendiri.¹⁷

Zahra menambahkan bahwa:

Kalau ke masjid diam semua karena disuruh diam tidak boleh ramai, harus bisa menjaga sopan santun kak kalau di masjid. Ketika ada guru yang mengawasi kita tidak ramai kak. Tapi ketika tidak ada guru kita juga harus bisa menjaga sikap kita. Kalau ramai sendiri ada hukumannya seperti menghafal surat.¹⁸

¹⁶ Wawancara dengan Imam Nur Kozin, Kepala MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 29 November 2018

¹⁷ Wawancara dengan Imrokatul Mujayanah, guru MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 4 Desember 2018

¹⁸ Wawancara dengan Zahra, peserta didik kelas 5 MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 6 Desember 2018



Gambar 4.2
Kondisi Peserta Didik Ketika Menunggu Iqomah¹⁹

Teman-teman juga memiliki andil dalam mengawasi teman yang lainnya baik satu kelas maupun luar kelas, baik adik kelas maupun kakak kelas. Mereka dapat melaporkan temannya ke guru piket yang melanggar peraturan selama menjalankan pembiasaan salat dzuhur berjamaah.²⁰

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Imrokatul Mujayanah bahwa:

Ketika ada anak yang ramai, bahkan ada anak yang bermain sajadahpun juga dilaporkan oleh temannya. Karena temannya satu kelas berkewajiban melaporkan temannya kalau ada temannya yang ramai atau melanggar aturan dari sekolah selama salat dzuhur berjamaah. Adik kelas juga bisa melaporkan kakak kelasnya jika ada kakak kelasnya yang melanggar. Semua pelanggaran dilaporkan kepada gurunya dengan tidak menuliskan pelapornya karena yang namanya anak kecil pasti bisa menimbulkan dendam.²¹

Bapak Samsul Arifin menambahkan bahwa “Sesama teman harus saling memberi contoh, kalau ada yang melanggar boleh dicatat dan dilaporkan kepada ustadz dan ustadzahnya yang piket.”²²

¹⁹ Dokumentasi pada tanggal 27 November 2018

²⁰ Observasi pada tanggal 27 November 2018

²¹ Wawancara dengan Imrokatul Mujayanah, guru MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 4 Desember 2018

²² Wawancara dengan Samsul Arifin, Wakil Kepala MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 7 Desember 2018

Anisa peserta didik kelas 5 menambahkan bahwa “Kita bisa juga melaporkan teman kita sendiri kak, kalau ada yang ramai bisa dilaporkan ke ustadzah.”²³

Kegiatan pemantauan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik tidak dilakukan hanya di sekolah dengan pantauan guru saja. Namun pemantauan dapat dilakukan ketika peserta didik di rumah dengan pemantauan orang tua. Orang tua terlibat aktif dalam proses pembentukan karakter religius peserta didik. Bahkan orang tua pun dapat melaporkan anaknya ke pihak sekolah agar mendapat bimbingan dan nasehat dari guru.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Imrokatul Mujayanah bahwa:

Di buku penghubung itu ada pemantauan anak membaca Al Quran, salat berjamaah, dan hafalan juz 30 maupun hadits-hadits pilihan. Orang tua menandatangani kegiatan anak di rumah, selanjutnya dikumpulkan ke guru kelas untuk dicek kembali. Diharapkan orang tua dan guru sama-sama bisa memantau dari buku itu.²⁴

Ibu Yuli Kurniawati selaku orang tua peserta didik kelas 3 menambahkan bahwa:

Untuk monitoring salat berjamaah, kalau anak saya biasanya sudah nyentang sendiri di buku penghubung, saya tinggal menandatangani saja. Walaupun demikian saya juga tetap mengingatkan karena anak biasanya gampang lupa. Sebagai orang tua juga harus aktif mengingatkan dan membimbing anak.²⁵

²³ Wawancara dengan Anisa, peserta didik kelas 5 MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 6 Desember 2018

²⁴ Wawancara dengan Imrokatul Mujayanah, guru MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 4 Desember 2018

²⁵ Wawancara dengan Yuli Kurniawati, orang tua peserta didik kelas 3 MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 4 Desember 2018

Tanggal	Waktu Salat (x)								Pinal	
	Subuh		Dhuha		Ashar		Magrib		Isik	Isik
	M	M	M	M	M	M	M	M		
21-9-2018	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27-9-2018	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28-9-2018	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
29-9-2018	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
30-9-2018	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
1-10-2018	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2-10-2018	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3-10-2018	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4-10-2018	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5-10-2018	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6-10-2018	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7-10-2018	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8-10-2018	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9-10-2018	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10-10-2018	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11-10-2018	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12-10-2018	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13-10-2018	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14-10-2018	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15-10-2018	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16-10-2018	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17-10-2018	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18-10-2018	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19-10-2018	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20-10-2018	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21-10-2018	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22-10-2018	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23-10-2018	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24-10-2018	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25-10-2018	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26-10-2018	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27-10-2018	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28-10-2018	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
29-10-2018	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
30-10-2018	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
31-10-2018	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Gambar 4.3
Monitoring Pembiasaan Salat 5 Waktu dan Salat Berjamaah²⁶

Bagi kelas 1 dan 2 ada evaluasi untuk materi praktik salat dan masuk ke nilai raport. Tujuan diadakan penilaian ini agar guru mengetahui kemampuan peserta didik dalam menjalankan ibadah salat yang kemudian dapat diterapkan di kelas 3 hingga 6 bahkan selamanya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Nurhayati bahwa:

Untuk kelas 1 dan 2 ada materi salat dievaluasi. Ini tadi penilaian dilakukan. Anak-anak maju dan mempraktikkan salat munfarid. Dengan begitukan guru tahu kemampuan masing-masing anak. Oh kalau anak ini belum lancar bacaannya, kalau anak ini sudah. Dengan penilaian ini juga anak-anak akan semangat belajar salatnya karena juga masuk raport.²⁷

Bapak Imam Nur Kozin menambahkan bahwa:

Semua pembiasaan di sini merupakan pembiasaan terprogram dan terevaluasi ya, jadi ada penilaiannya dan masuk raport. Untuk yang salat dzuhur berjamaah hanya dilakukan penilaian di kelas 1 dan 2. Itu pun menyangkut materi praktik salat saja. Untuk kelas 3 sampai 6 itu

²⁶ Dokumentasi pada tanggal 27 November 2018

²⁷ Wawancara dengan Nurhayati, guru MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 6 Desember 2018

dilakukan evaluasi secara tidak langsung, karena ini sudah pembiasaan setiap hari.²⁸



Gambar 4.4
Evaluasi Praktik Salat di Kelas 2²⁹

Nilai karakter religius yang terbentuk pada peserta didik dengan adanya pembiasaan salat dzuhur berjamaah adalah peserta didik menjadi lebih disiplin menjalankan ibadah salat. Peserta didik ketika mendengarkan adzan dzuhur, mereka tanpa dikomando segera ke masjid untuk menjalankan salat bahkan selalu mengingatkan gurunya bila KBM masih berlangsung. Peserta didik juga taat terhadap peraturan. Ketika sampai masjid mereka langsung antre untuk berwudlu dan masuk ke masjid menjalankan salat sunnah tanpa duduk terlebih dahulu. Peserta didik timbul rasa saling menghargai antar sesama, terlihat ketika mereka menjalankan salat dzuhur secara berjamaah, mereka baris dalam satu shaf. Mereka saling berbaur tanpa membeda-bedakan antara kelas 3 hingga 6. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Imrokatul Mujayanah bahwa:

Anak-anak terbentuk karakter disiplin, terbukti ketika ada suara adzan dzuhur mereka tanpa disuruh sudah langsung ke masjid bahkan ketika KBM berlangsung pun mereka mengingatkan ustadz dan ustadzahnya.

²⁸ Wawancara dengan Imam Nur Kozin, Kepala MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 29 November 2018

²⁹ Dokumentasi pada tanggal 6 Desember 2018

Sesampai di masjid, mereka langsung antre untuk wudlu lalu masuk masjid tanpa bersuara dan tidak langsung duduk sebelum salat sunnah.³⁰

Bapak Samsul Arifin menambahkan bahwa:

Dengan adanya pembiasaan mungkin sudah mulai merasakan kalau salat berjamaah itu merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim, diharapkan bisa dilakukan di rumah. Dengan shalat berjamaah akan mendapat pahala yang bagus, dengan berjamaah akan tercipta kerukunan kelas 3 sampai 6 terwujud, saling menghargai dan toleransi.³¹

Ibu Yuli Kurniawati menambahkan bahwa:

Dia masih kelas 3 masih mulai mengikuti pembiasaan salat dzuhur berjamaah, biasanya masih diingatkan. Kalau dulu ketika diingatkan masih menggok, tapi kalau sekarang ketika diingatkan sudah mau, walaupun masih kadang terpaksa juga, paling ndak kita sebagai orangtua mengingatkan, Dek waktunya salat. Terlihat waktu libur, kalau waktu libur biasanya dengar adzan dzuhur anak langsung teringat untuk melakukan salat dzuhur karena sudah terbiasa di sekolah mendengar adzan dzuhur langsung ke masjid. Biasanya ngajak untuk salat kadang ya nggak. Karakter yang terlihat dalam salatnya adalah salatnya lebih rajin dan lebih disiplin. Biasanya salat dzuhur itu mepet jam 2 nan, sekarang lebih mengerti waktu, kalau dengar adzan langsung salat nggak mende-mende lagi. Tepat waktunya sudah ada peningkatan walaupun sedikit demi sedikit.³²

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter religius melalui pembiasaan salat dzuhur berjamaah dilakukan setiap hari kecuali hari Jumat dan Minggu oleh kelas 3 sampai 6. Tujuan dilaksanakan pembiasaan ini adalah untuk melatih peserta didik disiplin dalam menjalankan ibadah salat, menaati segala peraturan selama

³⁰ Wawancara dengan Imrokatul Mujayanah, guru MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 17 Januari 2019

³¹ Wawancara dengan Samsul Arifin, Wakil Kepala MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 7 Desember 2018

³² Wawancara dengan Yuli Kurniawati, orang tua peserta didik kelas 3 MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 4 Desember 2018

menjalankan ibadah salat secara berjamaah, dan menumbuhkan sifat saling menghargai antar sesama sehingga terbentuk karakter religius pada peserta didik. Keterlibatan guru sangat penting untuk menertibkan kegiatan pembiasaan salat dzuhur berjamaah walaupun sudah ada aturan yang harus ditaati oleh peserta didik. Untuk membantu jalannya salat dzuhur berjamaah, maka dibentuk jadwal pengawas dari guru dan ada buku pelanggaran salat berjamaah. Peserta didik memiliki andil untuk melaporkan temannya apabila melanggar peraturan selama mengikuti pembiasaan salat dzuhur berjamaah. Orang tua juga memonitoring anak ketika di rumah melalui buku penghubung. Ada kegiatan evaluasi untuk praktik salat yang dilakukan di kelas 1 dan 2. Karakter religius yang terbentuk pada peserta didik meliputi, dengan adanya pembiasaan salat dzuhur berjamaah mampu membentuk karakter disiplin, taat, dan saling menghargai antar sesama.

2. Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Hafalan Al Quran Juz 30

Hafalan Al Quran juz 30 merupakan salah satu pembiasaan yang sudah dijalankan sejak tahun 2012. Pembiasaan ini dilakukan setiap pagi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Imrokatul Mujayanah bahwa:

Kalau dulu anak-anak hanya ada materi Al Quran Hadits ya, di kelas 6 contohnya hanya ada surat Al Alaq sama Ad Dhuha, mereka hanya hafalan itu saja. Mau hafalan juga sulit, akhirnya mulai tahun 2012 itu, anak-anak hafalan juz 30. Kegiatan pembiasaan pagi adalah terjemah dan sambil menunggu terjemah anak-anak sudah mengambil tempat di halaman, kemudian menghafal Al Quran juz 30 sesuai kelompok. Kegiatannya hari Senin hingga Jumat. Untuk hari Sabtu qira'ah.

Setelah kegiatan pembiasaan, anak-anak masuk kelas secara bergantian sesuai kelompoknya, kemudian salaman dengan ustadz dan ustadzahnya dan masuk ke kelas.³³

Tujuan dilaksanakan pembiasaan hafalan Al Quran juz 30 yang utama adalah agar peserta didik hafal juz 30 secara baik. Pembiasaan hafalan Al Quran juz 30 mampu melatih peserta didik untuk selalu membaca Al Quran setiap hari, karena kegiatan setoran dilakukan setiap hari. Hal ini dapat memaksa peserta didik untuk membaca Al Quran setiap hari. Dengan begitu, dapat membentuk kedisiplinan pada peserta didik untuk membaca Al Quran setiap hari sehingga menumbuhkan rasa cinta dan dekat kepada Al Quran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Imam Nur Kozin bahwa:

Jadi tujuan hafalan juz 30 itu ya hafal juz 30, memberikan kemampuan dasar anak-anak hafal Al Quran. Kalau anak-anak memiliki kemampuan dasar, anak akan mudah untuk menghafalkan surat-surat selanjutnya. Dengan menghafal Al Quran setiap hari anak akan sering berbaur dengan Al Quran dan selalu membacanya setiap hari, sehingga timbul kecintaan kepada Al Quran dan dapat meningkatkan kedisiplinan dalam membaca Al Quran. Kalau sering melantunkan Al Quran anak-anak juga akan lancar untuk melantungkannya.³⁴

Bapak Samsul Arifin menambahkan bahwa:

Dengan hafalan itu diharapkan bisa melatih peserta didik menjadi hafidz dan hafidzah. Diharapkan kalau sudah menghafal juz 30, nanti bisa ditambah juz 29, nanti bisa menghafal Al Quran dengan baik dan benar dengan pembinaan yang khusus.³⁵

³³ Wawancara dengan Imrokatul Mujayanah, guru MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 4 Desember 2018

³⁴ Wawancara dengan Imam Nur Kozin, Kepala MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 29 November 2018

³⁵ Wawancara dengan Samsul Arifin, Wakil Kepala MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 7 Desember 2018

Ibu Imrokatul Mujayanah menambahkan bahwa:

Tujuannya anak-anak biar hafal, harapan kita ke depan mereka jadi apapun mereka adalah seorang hafidz dan hafidzah Al Quran. Karena dengan Al Quran in sya Allah akan tertata hati mereka, karena Al Quran *hudallinnas* petunjuk bagi manusia. Dengan mereka hafal, untuk ke depannya mereka akan belajar terus-menerus sehingga mudah untuk melanjutkannya. Mereka punya bekal awal untuk sekolah yang lebih tinggi. Walaupun sedikit demi sedikit mudah-mudahan ada yang membekas pada diri anak-anak, sehingga dapat membentuk karakter religius pada anak-anak.³⁶

Pembiasaan hafalan Al Quran juz 30 ini dilaksanakan melalui dua tahap. *Pertama*, dilakukan pada pagi hari sebelum masuk ke kelas. Pembiasaan dilakukan sekitar pukul 06.45 WIB di halaman madrasah. Peserta didik sudah dibentuk menjadi 10 kelompok oleh gurunya di awal pembelajaran. Masing-masing kelompok terdiri dari kelas 1 hingga kelas 6. Untuk kelas 6 menjadi ketua kelompok, kelas 5 menjadi wakil ketua kelompok, dan yang lain sebagai anggota kelompok. Dalam satu kelompok masing-masing anggota wajib menyetorkan hafalan ke ketua atau wakil kelompok setiap hari. Setelah hafalan, dicatat di kartu tahfidz sesuai prestasinya. Sebagai kakak kelas yaitu kelas 6 harus membimbing adik-adiknya untuk menghafalkan. Jika dalam satu kelompok ada yang tidak setor hafalan, maka ketua wajib menasehati agar mau untuk hafalan. Pada saat pembiasaan pagi ini juga ada hafalan secara masal. Hafalan ini untuk memudahkan peserta didik menghafalkan surat-surat yang susah untuk

³⁶ Wawancara dengan Imrokatul Mujayanah, guru MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 4 Desember 2018

dihafal.³⁷ Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Imrokatul Mujayanah bahwa:

Cara yang digunakan untuk membantu anak-anak menghafal adalah menggunakan metode Drill atau mengulang-ngulang terus. Jadi selain setoran individu, ada hafalan secara masal. Yang dihafal adalah surat yang menurut anak-anak itu sulit. Kan ada surat yang mudah dihafal dan yang sulit dihafal, seperti surat Al Lail. Ketika pagi itu anak-anak setoran individu dengan kakak kelasnya dalam kelompok yang sudah dibagi. Dilanjutkan di kelas, anak-anak menghafalkan sesuai tanggungannya di masing-masing kelas. Jadi yang dihafal ketika di halaman pagi hari itu ada yang sama dengan tanggungannya di kelas dan ada juga yang sudah melebihi dari tanggungannya. Tapi kalau di kelas hafalannya tetap sesuai dengan tanggungan di kelas. Dan itupun juga dicatat pada buku penghubung. Misalnya surat Al Ikhlas sudah hafal baik maka ditulis (HB).³⁸

Bapak Samsul Arifin menambahkan bahwa:

Setiap hari anak-anak diusahakan menghafalkan surat-surat pendek. Selain itu juga ada program khusus kelas 1 sampai 6 ada pembagiannya per kelas. Jadi tidak langsung semuanya surat An Naas sampai An Naba'. Tetapi sedikit demi sedikit mulai kelas 1. Yang penting difokuskan ketika kelas 6 hafal Al Quran juz 30 bisa hafal semua.³⁹



Gambar 4.5
Suasana Pembiasaan Hafalan Al Quran Juz 30 di Pagi Hari⁴⁰

³⁷ Observasi pada tanggal 27 November 2018

³⁸ Wawancara dengan Imrokatul Mujayanah, guru MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 4 Desember 2018

³⁹ Wawancara dengan Samsul Arifin, Wakil Kepala MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 7 Desember 2018

⁴⁰ Dokumentasi pada tanggal 27 November 2018

Tujuan dibentuk kelompok adalah melatih peserta didik untuk saling kerjasama, tolong menolong, dan tanggung jawab. Antar kelompok akan saling bekerjasama agar saling menyetorkan hafalan dan menjadi kelompok yang terbaik sehingga mendapatkan poin. Di kelompok ini juga akan ada bimbingan sebaya. Kakak kelas membimbing adik-adiknya ketika hafalan. Hal ini dapat mewujudkan rasa saling tolong menolong diantara mereka. Selain itu mereka memiliki tanggung jawab masing-masing untuk menyetorkan hafalan setiap pagi. Untuk memotivasi peserta didik menghafal, maka diadakan penambahan poin. Bagi kelompok yang rajin berkumpul duluan di halaman atau kelompok yang tenang dan tertib akan mendapatkan poin. Dengan begitu dari masing-masing kelompok terutama ketua kelompok akan saling mengingatkan anggota-anggotanya agar berangkat lebih pagi dan mengikuti pembiasaan ini dengan baik, tenang, dan tertib.⁴¹ Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Imam Nur Kozin bahwa:

Tujuan dikelompokkan adalah agar anak-anak termotivasi untuk menghafalkan bersama teman-teman. Yang kedua adanya bimbingan sebaya, itu nanti yang besar nyimak yang kecil, di sini juga yang belum hafal akan mendengarkan temannya yang lagi hafalan. Maka di situ lama-kelamaan akan hafal karena sering mendengarkan satu kelompok. Mereka juga saling mengingatkan karena di dalam kelompok itu mempunyai target menang mendapat poin. Maka mereka akan berlomba-lomba antar kelompok. Satu kelompok akan saling mengingatkan. Nanti juga ada hukumannya bagi anggota kelompok yang tidak hafalan. Satu kelompok akan mendapat hukuman. Yang menghafalkan akan mengingatkan temannya yang tidak menghafalkan. Mereka saling memotivasi dan mengingatkan.⁴²

⁴¹ Observasi pada tanggal 27 November 2018

⁴² Wawancara dengan Imam Nur Kozin, Kepala MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 29 November 2018

Bapak Samsul Arifin menambahkan bahwa:

Di pagi hari ketika pembiasaan ada kelompok-kelompok hafalan, tujuannya untuk membantu ustadz-ustadzahnya. Yang kedua untuk memudahkan mengontrol sesama temannya hafalan sudah sampai mana kalau sudah hafal setor ke kakak kelasnya.⁴³

Ratih selaku peserta didik kelas 6 MI Muhammadiyah Dermosari menambahkan bahwa:

Tugas kelas 6 menyimak adik-adik jika hafalan. Kalau mereka ada yang tidak menghafalkan ya dikasih tau kak. Kelas 6 juga pun hafalan kak yang disimak oleh kelas 5 biasanya. Kalau dibuat kelompok gini enak kak, bisa memotivasi hafalan.⁴⁴



Gambar 4.6
Suasana Kelompok Pembiasaan Hafalan Al Quran Juz 30⁴⁵

Para guru mengawasi jalannya pembiasaan ini. Jika ada peserta didik yang ramai sendiri, guru menegur dan menasehati. Guru mengondisikan agar pembiasaan berjalan dengan tertib. Sebelum pembiasaan usai, biasanya guru yang menjadi koordinator pembiasaan ini menanyai peserta didik untuk memastikan bahwa semua peserta didik sudah setor hafalan. Jika

⁴³ Wawancara dengan Samsul Arifin, Wakil Kepala MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 7 Desember 2018

⁴⁴ Wawancara dengan Ratih, peserta didik kelas 6 MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 27 November 2018

⁴⁵ Dokumentasi pada tanggal 27 November 2018

seandainya ada yang belum setoran, maka akan mendapatkan hukuman.⁴⁶

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Imrokatul Mujayanah bahwa:

Kalau setiap pagi ada ustadz dan ustadzah membimbing, anak-anak berkelompok untuk melakukan pembiasaan di halaman sekolah. Ada 10 kelompok yang di masing-masing kelompok terdiri dari kelas 1 sampai 6. Diharapkan kakak-kakanya bisa menyimak adek-adeknya. Ustadz dan ustadzah berada di samping untuk mengawasi anak-anak.⁴⁷



Gambar 4.7
Guru Sedang Mengawasi Pembiasaan di Pagi Hari⁴⁸

Kedua, kegiatan pembiasaan hafalan Al Quran juz 30 dilakukan di dalam kelas setelah berdoa di awal pembelajaran. Peserta didik menghafalkan secara bersama-sama dengan bimbingan wali kelas atau guru yang masuk pada jam pertama. Untuk surat yang harus dihafal sesuai dengan tanggungan masing-masing kelas yang sudah dibagikan dari pihak madrasah.⁴⁹ Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Samsul Arifin bahwa:

Menghafal juz 30 ini juga dilanjutkan di kelas juga sesuai dengan tanggungannya di kelas, misalnya kelas 4 ini menghafalkan surat Al Alaa sampai Al Buruj itu di semester 1. Setelah berdoa dilanjutkan menghafalkan surat-surat ini.⁵⁰

⁴⁶ Observasi pada tanggal 27 November 2018

⁴⁷ Wawancara dengan Imrokatul Mujayanah, guru MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 4 Desember 2018

⁴⁸ Dokumentasi pada tanggal 27 November 2018

⁴⁹ Observasi pada tanggal 27 November 2018

⁵⁰ Wawancara dengan Samsul Arifin, Wakil Kepala MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 7 Desember 2018

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Imrokatul Mujayanah bahwa:

Setelah kegiatan pembiasaan, anak-anak masuk kelas secara bergantian sesuai kelompoknya, kemudian salaman dengan ustadz dan ustadzahnya dan masuk ke kelas. Anak-anak berdoa dilanjutkan dengan hafalan Al Quran juz 30 sesuai bagian masing-masing kelas, dan hafalan hadits-hadits pilihan dilakukan di dalam kelas sebelum pembelajaran dimulai dengan bimbingan wali kelas atau ustadz-ustadzahnya yang masuk di jam awal.⁵¹



Gambar 4.8
Kegiatan Peserta Didik Ketika Hafalan Al Quran Juz 30 di Kelas⁵²

Peserta didik tidak hanya cukup dengan menghafalkan saja, tetapi tajwid dan makharijul hurufnya juga diperhatikan. Ketika peserta didik menghafalkan, saat itu juga wali kelas membenarkan bacaan jika ada kekeliruan. Wali kelas menyampaikan tajwid dan makharijul hurufnya.⁵³

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Imrokatul Mujayanah bahwa:

Kalau tajwidnya ini pelan-pelan, kalau kelas 1 pokoknya hafalan, ustadz-ustadzahnya itu ketika menyampaikan sebisanya kita belajar juga, kita tekankan untuk kelas 4 sampai 6 itu saya yang memegang untuk pembenaran lagu, tajwid sama makhrajnya. Jadi perkata demi kata diberi tanda. Dan namanya anak banyak ya ada yang ngasih tanda tidak sesuai. Mereka juga lupa. Tetapi untuk kelas 6 sudah lebih paham. Yang harus dibaca panjang mana yang harus dibaca pendek mana. Itu sedikit demi sedikit dan juga dihubungkan dengan pelajaran tajwid yang ada di Al Quran Hadits. Kelas 4 qolqolah, suratnya Al Buruj. Kalau ada qolqolah maka harus memantul. Disinkronkan

⁵¹ Wawancara dengan Imrokatul Mujayanah, guru MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 4 Desember 2018

⁵² Dokumentasi pada tanggal 27 November 2018

⁵³ Observasi pada tanggal 27 November 2018

sekalian dengan materinya. Anak-anak mulai tahu melalui materi tersebut di samping bimbingan dari ustadz dan ustadzahnya.⁵⁴

Bapak Samsul Arifin menambahkan bahwa:

Untuk tajwidnya sementara ini masih belum ditekankan, tetapi masalah tajwid mungkin ada ustadzah yang khusus yang lebih paham untuk membantu membenarkan walaupun masih sedikit-sedikit. Kalau yang lain ikut membantu yang terpenting anak-anak hafal dulu. Selama ini banyak hafalannya, untuk makhraj masih belum.⁵⁵

Ibu Nurhayati menambahkan bahwa “Guru menyimak dan membenarkan tajwidnya. Kalau di pembiasaan bersama-sama, tapi kalau praktik satu per satu.”⁵⁶

Ibu Yuli Kurniawati menambahkan bahwa:

Untuk tajwid selalu diperhatikan walaupun sedikit demi sedikit seperti panjang-pendeknya. Kalau di rumah saya semak juga seandainya ada yang salah saya benarkan. Walaupun di sekolah sudah dibimbing oleh ustadz ustadzahnya, tapi di rumahpun itu juga diperhatikan.⁵⁷

Selain itu, ada kegiatan tahfidz *camp*. Kegiatan ini dilakukan satu tahun sekali untuk lebih memotivasi peserta didik dan memantapkan lagi hafalannya. Kegiatannya tidak hanya hafalan saja, tetapi juga ada unsur kesenangan seperti outbond. Hal ini membuat peserta didik tidak jenuh dengan hafalan. Mereka senang dengan kegiatan ini. Namun peserta didik yang mengikuti tahfidz *camp* tidak semuanya. Sebelumnya, peserta didik

⁵⁴ Wawancara dengan Imrokatul Mujayanah, guru MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 4 Desember 2018

⁵⁵ Wawancara dengan Samsul Arifin, Wakil Kepala MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 7 Desember 2018

⁵⁶ Wawancara dengan Nurhayati, guru MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 6 Desember 2018

⁵⁷ Wawancara dengan Yuli Kurniawati, orang tua peserta didik kelas 3 MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 4 Desember 2018

dites dulu hafalannya karena yang boleh mengikuti tahfidz *camp* ini yang sudah hafal minimal 20 surat. Jadi kegiatan ini menambah semangat peserta didik memperbanyak hafalan Al Quran juz 30. Mereka semua sangat antusias mengikutinya. Dibuktikan dengan peserta didik yang tidak lolos mengikuti kegiatan ini menangis hingga memohon-mohon untuk diikutkan. Tapi yang namanya sudah ketentuan harus dijalankan. Dengan begitu, mereka akan memiliki motivasi yang tinggi untuk hafalan agar tahun depan bisa mengikutinya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Samsul Arifin bahwa:

Setiap *open school* untuk menarik minat peserta didik baru diadakan tahfidz *camp*. Tarjim atau hafalan juz 30. Tujuan adanya tahfidz *camp* sama dengan pembiasaan hafalan Al Quran juz 30. Yang belum hafal minta supaya dihafalkan dan membantu temannya untuk menghafal. Selain itu juga untuk memperdalam hafalan anak-anak untuk mengikuti lomba-lomba. Dan mengetahui sejauh mana kemampuan anak khususnya pada hafalan Al Quran juz 30. Kegiatannya sudah dilaksanakan 3 kali ini.⁵⁸

Ibu Imrokatul Mujayanah menambahkan bahwa:

Sebelum ujian tertutup dan terbuka mereka harus melalui kemah dulu. Sudah 3 tahun kegiatan ini dilakukan. Kegiatannya difokuskan pada tahfidz dan tarjim. Yang tidak ikut kemah itu sampai bingung soalnya yang boleh ikut kemah yang hafal minimal 20 surat. Yang tidak ikut mereka pengen sekali ikut sampai memohon-mohon mau ikut. Ini bukti bahwa mereka sangat antusias menghafal walaupun mereka biasanya mengeluh untuk menghafal. Diharapkan kegiatan ini bisa memacu motivasi mereka untuk menghafal. Sebenarnya untuk memotivasi adalah dengan nasehat misalnya, orang yang menghafal Al Quran akan dinaungi oleh Allah. Jika berbuat maksiat, mbantah orang tua, suka bicara kotor maka akan menghilangkan hafala kalian.

⁵⁸ Wawancara dengan Samsul Arifin, Wakil Kepala MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 7 Desember 2018

Seperti itu kita memotivasi anak-anak agar mereka juga semangat dan merasa takut kepada Allah. Walaupun sedikit yang penting ikhlas.⁵⁹



Gambar 4.9
Suasana Tahfidz *Camp*⁶⁰

Hambatan-hambatan yang dihadapi peserta didik seperti kurangnya kelancaran peserta didik dalam membaca Al Quran. Peserta didik hanya mampu mendengarkan hafalan dari teman-temannya. Walaupun demikian tidak mengurangi semangat mereka untuk menghafalkan Al Quran juz 30. Bahkan ada salah satu peserta didik yang membacanya kurang lancar, tetapi hafalannya di atas teman-teman bahkan dia juga ikut tahfidz *camp*. Selain itu, faktor *mood* yang dapat menghambat peserta didik hafalan. Jika mereka sudah capek maka mereka malas untuk hafalan. Maka dari itu, diadakan *reward* dan *punishment* dari guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Imrokatul Mujayanah bahwa:

Hambatan-hambatannya anak-anak yang belum bisa membaca itu masih merasa kesulitan untuk menghafal. Kadang-kadang ada anak yang pintar hafalan tapi tidak bisa membaca Al Quran. Contohnya Galang dia tidak lancar membaca tetapi hafalannya di atas temannya dari mendengarkan. Walaupun anak-anak belum bisa mengaji diharapkan mampu menghafal dengan mendengarkan. Dan bahkan

⁵⁹ Wawancara dengan Imrokatul Mujayanah, guru MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 4 Desember 2018

⁶⁰ Dokumentasi pada tanggal 18 Desember 2018

anak-anak yang antusias menghafal dengan cepat itu ada yang minta ke orang tua itu juz 30 yang ada tulisan baloknya.⁶¹

Bapak Samsul Arifin menambahkan bahwa:

Hambatan yang dihadapi anak adalah belum ada support dari lingkungan dan orang tua. Ketika di sekolah sudah menghafal, mungkin ada gangguan dari teman juga. Alhamdulillah sudah merespon dengan bagus, tapi kadang-kadang anak-anak itu tergantung *mood*. Ketika sudah capek menghafal anak-anak malas untuk menghafal, dari pihak guru mungkin memberikan kuis atau *surprise* biar anak-anak semangat lagi.⁶²

Ibu Nurhayati menambahkan bahwa:

Karena dianjurkan dari sekolah, anak-anak kan selalu bersaing kalau ada temannya yang sudah hafal mereka iri dan akhirnya menghafalkan. Selain itu juga pengaruh nilai, jika menghafalkan sesuai dengan target maka nilainya juga bagus untuk hafalannya.⁶³

Ibu Yuli Kurniawati menambahkan bahwa:

Kendala yang dihadapi anak itu ada di materi pelajaran. Biasanya tugas di kelas itu sudah banyak dan anak sudah capek, dia kalau sudah capek tidak mau menghafal atau mungkin susah untuk menghafal. Selain itu juga tergantung suratnya. Kadang ada surat yang sulit dihafal. Nah anak langsung malas untuk menghafal. Biasanya anak juga saya kasih hadiah jika berhasil menghafal.⁶⁴

Pembiasaan hafalan Al Quran juz 30 di masing-masing kelas sudah ditarget bagiannya. Untuk itu diadakan evaluasi hafalan Al Quran juz 30 agar mengetahui kemampuan peserta didik dalam menguasai kompetensi

⁶¹ Wawancara dengan Imrokatul Mujayanah, guru MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 4 Desember 2018

⁶² Wawancara dengan Samsul Arifin, Wakil Kepala MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 7 Desember 2018

⁶³ Wawancara dengan Nurhayati, guru MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 6 Desember 2018

⁶⁴ Wawancara dengan Yuli Kurniawati, orang tua peserta didik kelas 3 MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 4 Desember 2018

yang sudah ditentukan oleh pihak madrasah.⁶⁵ Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Samsul Arifin bahwa:

Hafalan juz 30 ini ada tesnya di masing-masing kelas jadi masuk ke nilai raport KI 4. Kan sudah ada targetnya di masing-masing kelas, jadi untuk mengetahui apakah anak sudah menguasai kompetensi yang sudah ditargetkan apa belum.⁶⁶

Ibu Imrokatul Mujayanah menambahkan bahwa:

Untuk pembiasaan hafalan ini juga ada ulangnya, istilahnya tes. Wali kelasnya yang menilai yang kemudian di buku penghubung di tulis sesuai prestasinya anak-anak. Penilaian hafalan ini juga ada di raport. Dari sini ustadz dan ustadzahnya bisa membenarkan bacaan anak-anak.⁶⁷



Gambar 4.10
Evaluasi Hafalan Al Quran Juz 30 Di Kelas 3⁶⁸

Madrasah tidak hanya sekedar mengadakan pembiasaan hafalan Al Quran juz 30 saja, melainkan memberikan apresiasi terhadap peserta didik yang mampu menghafalkan seluruh surat dalam Al Quran juz 30. Madrasah mengadakan wisuda Tahfidz ketika ada acara *opening school*, tetapi sebelumnya ada ujian tertutup dan terbuka. Ujian tertutup diuji sendiri oleh guru-gurunya. Ujian terbuka diuji langsung oleh Tim Safinda Surabaya

⁶⁵ Observasi pada tanggal 29 November 2018

⁶⁶ Wawancara dengan Samsul Arifin, Wakil Kepala MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 7 Desember 2018

⁶⁷ Wawancara dengan Imrokatul Mujayanah, guru MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 4 Desember 2018

⁶⁸ Dokumentasi pada tanggal 29 November 2018

ketika acara berlangsung. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Imrokatul Mujayanah bahwa:

Alhamdulillah anak-anak cukup antusias dengan bukti bahwa mereka sudah 3 periode ini mereka diwisuda tahfidz dan tarjim. Langsung yang menguji oleh tim Safinda Surabaya. Sebelum diwisuda anak-anak diuji. Ada ujian tertutup dan ujian terbuka. Ujian tertutup langsung diuji oleh ustadz-ustadzahnya, lalu dilanjutkan ujian terbuka ketika acara berlangsung, yang menguji dari tim Safinda Surabaya.⁶⁹

Hal serupa disampaikan oleh Ratih bahwa:

Ada wisudanya juga mbak, yang memotivasi ini juga mbak. Tapi ada ujiannya juga sebelumnya yang diuji oleh ustadz ustadzahnya. Kemarin saya ikut diwisuda mbak. Waktu mau wisudapun masih diuji langsung di atas panggung.⁷⁰

Nilai karakter religius yang terbentuk pada peserta didik melalui pembiasaan hafalan Al Quran juz 30 diantaranya menjadi anak yang disiplin, tanggung jawab, dan tolong menolong. Peserta didik lebih disiplin dalam mengikuti pembiasaan hafalan Al Quran juz 30 di pagi hari. Mereka berangkat ke madrasah lebih pagi karena pembiasaan dimulai sebelum pukul 07.00 WIB. Peserta didik memiliki tanggung jawab dalam setoran hafalan setiap hari bersama teman-temannya dan mereka saling tolong menolong untuk dapat menghafalkan Al Quran juz 30 dengan mudah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Imam Nur Kozin bahwa:

Karakter yang terbentuk dari pembiasaan hafalan juz 30 ini yaitu anak-anak menjadi disiplin, punya tanggung jawab. Tanggung

⁶⁹ Wawancara dengan Imrokatul Mujayanah, guru MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 4 Desember 2018

⁷⁰ Wawancara dengan Ratih, peserta didik kelas 6 MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 27 November 2018

jawabnya mereka harus hafal, disiplin kalau dia nggak disiplin berarti nggak hafal.⁷¹

Bapak Samsul Arifin menambahkan bahwa:

Alhamdulillah dengan menghafal anak akan terlatih daya ingatnya, anak-anak termotivasi bahwa dengan menghafal al quran mampu melatih daya ingat anak-anak. diharapkan anak-anak bisa menghafal surat-surat yang lain.⁷²

Ibu Imrokatul Mujayanah menambahkan bahwa:

Karakter yang terbentuk pada anak-anak yaitu disiplin, dan mereka merasa bertanggung jawab. Kejujuran pada dirinya juga tertanamkan dengan baik, walaupun juga masih belajar. Anak-anak kan setoran ke kakak kelasnya, jadi tidak langsung ke ustadz dan ustadzahnya. jika dites gitu, mereka juga bisa. Selain itu menumbuhkan rasa saling kerjasama dan tolong menolong antar anggota kelompok. Mereka saling membantu untuk menghafalkan Al Quran setiap hari.⁷³

Ibu Nur Hayati juga menambahkan bahwa “Sikap yang terbentuk dari anak-anak menjadi anak sholeh, disiplin waktu, jujur, tolong menolong, kerjasama, dan bertanggung jawab.”⁷⁴

Ibu Yuli Kurniawati menambahkan bahwa:

Hana kalau di rumah sering hafalan, dia menjadi tahu tanggungjawabnya juga setiap hari setoran ketika pembiasaan di sekolah. Saya tanyai ketika di rumah sudah hafalan apa belum, alhamdulillah selalu setor walaupun biasanya hanya beberapa ayat saja.⁷⁵

⁷¹ Wawancara dengan Imam Nur Kozin, Kepala MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 29 November 2018

⁷² Wawancara dengan Samsul Arifin, Wakil Kepala MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 7 Desember 2018

⁷³ Wawancara dengan Imrokatul Mujayanah, guru MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 4 Desember 2018

⁷⁴ Wawancara dengan Nurhayati, guru MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 6 Desember 2018

⁷⁵ Wawancara dengan Yuli Kurniawati, orang tua peserta didik kelas 3 MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 4 Desember 2018

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan hafalan Al Quran juz 30 dilakukan setiap pagi. Tujuan pembiasaan ini adalah untuk membentuk karakter religius pada peserta didik. Mereka akan sering membaca, sehingga akan membentuk kedisiplinan dalam membaca Al Quran setiap hari. Pembiasaan hafalan Al Quran juz 30 dilakukan melalui dua tahap. *Pertama*, dilakukan sebelum masuk ke kelas sekitar pukul 06.45 WIB di halaman madrasah dengan dibentuk kelompok yang setiap kelompok terdiri dari kelas 1 hingga 6. Tujuan pembentukan kelompok ini adalah melatih peserta didik untuk saling kerja sama, tolong menolong, dan tanggung jawab. Selain itu, membantu guru untuk mengontrol pembiasaan hafalan Al Quran juz 30 agar berjalan kondusif. Ada jadwal piket guru yang mengondisikan peserta didik ketika mengikuti pembiasaan ini. *Kedua*, pembiasaan ini dilakukan ketika di dalam kelas setelah berdoa. Hafalan ini langsung dibimbing oleh wali kelas masing-masing sesuai tanggungan kelas. Tajwid dalam hafalan juga diperhatikan. Ada kegiatan tahfidz *camp* untuk memotivasi peserta didik hafalan dan memantapkan hafalannya. Tidak semua boleh ikut, hanya peserta didik yang mampu menghafalkan juz 30 minimal 20 surat yang dapat mengikutinya. Hambatan-hambatan yang dihadapi peserta didik dalam menghafalkan diantaranya yaitu kurang lancarnya peserta didik membaca Al Quran dan faktor *mood* yang disebabkan surat yang dihafal, gangguan teman, dan tugas pelajaran. Diadakan evaluasi di masing-masing kelas untuk mengetahui kemampuan

peserta didik dalam menguasai kompetensi yang ditentukan madrasah dalam menghafalkan Al Quran juz 30 dan masuk ke dalam nilai tambahan di raport. Ada apresiasi yang diberikan pihak madrasah kepada peserta didik yang mampu menghafalkan Al Quran juz 30 yaitu diadakan wisuda tahfidz. Sebelum diwisuda ada ujian tertutup yang diuji oleh guru dan ada ujian terbuka yang diuji langsung oleh tim Safinda Surabaya. Karakter religius yang terbentuk dari pembiasaan hafalan Al Quran juz 30 yaitu menjadi anak yang disiplin, tanggung jawab, dan tolong menolong.

3. Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Hafalan Hadits-hadits Pilihan

Pembentukan karakter religius peserta didik yang dilakukan melalui pembiasaan hafalan hadits-hadits pilihan sudah dilakukan sekitar empat tahun lalu. Awalnya hadits-hadits pilihan yang wajib dihafalkan oleh peserta didik ada 36 hadits, namun untuk sekarang bertambah menjadi 72 hadits yang harus dihafalkan oleh peserta didik selama belajar di MI Muhammadiyah Dermosari. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Imam Nur Kozin bahwa:

Untuk pembiasaan hafalan hadits-hadits ini sudah lama ada. Dulu anak-anak menghafalkan 36 hadits saja, namun sekarang ada 72 hadits yang harus dihafalkan oleh mereka mulai kelas 1 tahun ini. Kalau yang kelas 6 masih 36 karena ikut program yang lama. Untuk saat ini sudah ditambah.⁷⁶

⁷⁶ Wawancara dengan Imam Nur Kozin, Kepala MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 29 November 2018

Bapak Samsul Arifin menambahkan bahwa “Pembiasaan hafalan hadits pilihan ini sudah lama ada, kira-kira 4 tahun lalu sekitar tahun 2014 an. Pembiasaan dilakukan di dalam kelas setelah anak-anak berdoa.”⁷⁷

Hadits-hadits yang dipilih meliputi hadits tentang adab, akhlak, dan amal shalih. Hadits-hadits ini merupakan pondasi dasar bagi peserta didik karena dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan begitu peserta didik akan mudah membiasakan karena hadits-hadits pilihan ini dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari peserta didik secara langsung. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Imam Nur Kozin bahwa:

Hadits-hadits pilihannya yaitu berkaitan dengan adab, akhlak, amal shalih. Diharapkan hadits-hadits ini berguna untuk anak-anak. Seperti adab ketika makan dan minum itu harus duduk. Akhlak jika sesama teman tidak boleh menganiaya harus bisa hidup rukun. Kalau amal shalih seperti saling memberi kepada teman. Dengan begitu anak-anak akan belajar melalui hadits juga, toh itupun hal-hal yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁸

Bapak Samsul Arifin menambahkan bahwa:

Biasanya hadits-hadits pilihan tentang amalan adab, amal sholeh, hidup rukun sesama muslim, dan masih banyak lagi, makan dan minum, cinta kebersihan, harus patuh kepada orang tua, ada juga adab dengan tetangga.⁷⁹

Ibu Imrokatul Mujayanah menambahkan bahwa:

Hadits yang dipilih adalah adab, akhlak, dan amal shalih. Dari hadits-hadits yang dipilih itu disinkronkan pada kehidupan anak-anak. Yang

⁷⁷ Wawancara dengan Samsul Arifin, Wakil Kepala MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 7 Desember 2018

⁷⁸ Wawancara dengan Imam Nur Kozin, Kepala MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 29 November 2018

⁷⁹ Wawancara dengan Samsul Arifin, Wakil Kepala MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 7 Desember 2018

kemudian menjadi pembiasaan. Seperti kelas 6 ada hadits memberi makan itu juga dibiasakan.⁸⁰

Tujuan dilaksanakan pembiasaan hafalan hadits-hadits pilihan yaitu agar peserta didik menghafalkan hadits-hadits tersebut dan menambah wawasan keagamaannya. Selain itu, peserta didik mengetahui isi dan maknanya, kemudian diinternalisasikan pada dirinya. Setelah terinternalisasi pada dirinya akan dibiasakan dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga peserta didik memiliki adab, akhlak, dan amal shalih yang baik.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Imam Nur Kozin bahwa:

Tujuan dari pembiasaan ini adalah agar anak-anak hafal hadits-hadits. Selain itu nilai-nilai yang ada pada hadits itu setelah dihafalkan diinternalisasikan dalam diri, kemudian dihabituasi atau dibiasakan, sehingga menjadi karakter anak. Contohnya “Laa taghdhob walakal jannah” janganlah kamu marah dan surga untukmu”. Anak-anak menghafalkan, lalu diinternalisasikan, kemudian dibiasakan tidak marah dalam kehidupan mereka yang kemudian akan membentuk karakter anak sabar.⁸¹

Bapak Samsul Arifin menambahkan bahwa:

Tujuannya diadakan pembiasaan ini adalah dengan hafalan hadits-hadits pilihan berarti sudah menghafal artinya jugakan, maka bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di sekolah, di rumah, dan di masyarakat.⁸²

Ibu Imrokatul Mujayanah menambahkan bahwa:

Tujuannya dengan menghafal hadits, akan menambah wawasan mereka tentang agama, seperti halnya “Laa taghdhob walakal jannah” janganlah kamu marah dan surga untukmu”, kalau kita bisa menahan

⁸⁰ Wawancara dengan Imrokatul Mujayanah, guru MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 4 Desember 2018

⁸¹ Wawancara dengan Imam Nur Kozin, Kepala MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 29 November 2018

⁸² Wawancara dengan Samsul Arifin, Wakil Kepala MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 7 Desember 2018

marah maka kita akan mendapat surga. Dan masih banyak lagi. Diharapkan secara tidak langsung akan membentuk karakter anak yang lebih baik shalih dan shalihah walaupun sedikit demi sedikit ya.⁸³

Ibu Nurhayati menambahkan bahwa:

Dengan menghafal, anak-anak akan mengetahui isinya, anak-anak biar tahu tentang hadits itu contoh hadits tentang salat berjamaah, islam agama tertinggi. Jadi mereka tahu, larangan makan sambil berdiri, anak-anak menjadi lebih tahu.⁸⁴

Kegiatan pembiasaan hafalan hadits-hadits pilihan dilakukan setiap pagi setelah doa dan menghafal Al Quran juz 30. Peserta didik menghafalkan secara bersama-sama. Wali kelas membimbing peserta didik dan ikut menghafalkan hadits-hadits pilihan. Selain itu, juga menjelaskan isi dari hadits-hadits pilihan walaupun tidak secara keseluruhan.⁸⁵ Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Imrokatul Mujayanah bahwa:

Dari ustadz dan ustadzah selalu membimbing anak-anak ketika pembiasaan hafalan hadits-hadits pilihan di dalam kelas baik itu wali kelas langsung atau ustadz dan ustadzahnya yang masuk jam pertama. Jadi peran guru membimbing membacakan ikut hafalan bersama anak-anak. Selain itu, ustadz dan ustadzahnya menjelaskan isi dari hadits-hadits tersebut.⁸⁶

Bapak Samsul Arifin menambahkan bahwa:

Pembiasaan hafalan hadits dilakukan di dalam kelas bersama dengan teman-teman dan gurunya. Pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai, anak-anak berdoa, setelah itu menghafal surat-surat, dan

⁸³ Wawancara dengan Imrokatul Mujayanah, guru MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 4 Desember 2018

⁸⁴ Wawancara dengan Nurhayati, guru MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 6 Desember 2018

⁸⁵ Observasi pada tanggal 27 November 2018

⁸⁶ Wawancara dengan Imrokatul Mujayanah, guru MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 4 Desember 2018

menghafalkan hadits-hadits yang itu sudah dicantumkan di buku penghubung.⁸⁷



Gambar 4.11
Kegiatan Pembiasaan Hafalan Hadits-hadits Pilihan⁸⁸

Setiap kelas memiliki target hadits-hadits pilihan yang harus dihafal yang sudah ditentukan dari pihak madrasah. Mulai dari kelas 1 ada 12 hadits yang harus dihafalkan untuk semester 1 dan 2. Jika dijumlahkan ada 72 hadits yang dikuasai oleh peserta didik ketika keluar dari madrasah. Walaupun sudah ditentukan hadits yang dihafalkan di masing-masing kelas, peserta didik boleh menghafalkan hadits-hadits selanjutnya ketika target sudah dipenuhi. Dengan begitu akan memudahkan peserta didik untuk menghafal hadits-hadits pilihan tanpa merasa terbebani.⁸⁹ Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Imam Nur Kozin bahwa:

Hafalan hadits ini sudah dibagi setiap kelasnya. Pembagiannya sudah ada di masing-masing kelas. Seperti yang sudah dipajang di kantor ini. Dengan begitu anak-anak tidak keberatan karena sedikit demi sedikit. Diharapkan ketika anak-anak sudah keluar dari sekolah ini mereka sudah hafal.⁹⁰

⁸⁷ Wawancara dengan Samsul Arifin, Wakil Kepala MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 7 Desember 2018

⁸⁸ Observasi pada tanggal 27 November 2018

⁸⁹ Observasi pada tanggal 27 November 2018

⁹⁰ Wawancara dengan Imam Nur Kozin, Kepala MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 29 November 2018

Ibu Nurhayati menambahkan bahwa:

Untuk kelas 2 itu mereka kebanyakan sudah hafal hadits yang ditargetkan. Kira-kira mereka sudah hafal 10 hadits-hadits, sebenarnya kalau targetnya hanya 6, tapi mereka melanjutkan hafalannya. Jadi mereka bisa menambah hafalannya.⁹¹

Bapak Samsul Arifin menambahkan bahwa:

Kalau kelas 4 itu hafalannya alhamdulillah cukup baik. Hadits-haditsnya ada adab makan tidak boleh memakai tangan kiri, tidak boleh menghembus makanan, tidak boleh menyiksa binatang, dan masih banyak lagi. Mereka juga hafalan hadits yang lain.⁹²

Ibu Imrokatul Mujayanah menambahkan bahwa:

Kalau untuk pemilihan sendiri disesuaikan dengan tingkat hafalan dan pemahamannya juga ya, kalau untuk yang kelas 1 itu yang mudah-mudah dulu, semakin ke atas maka hafalannya nambah. Kalau disamaratakan kasihan yang kelas bawah tidak mampu menghafalkan. Jadi biar semakin ke atas hafalan nambah. Kalau di kelas 1 itu hadits yang ringan-ringan saja.⁹³

Hadits-hadits pilihan tidak hanya dihafalkan oleh peserta didik, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di kelas maupun di rumah. Sesama teman juga saling mengingatkan apabila teman berbuat salah dan ada di dalam hadits-hadits pilihan. Peserta didik juga ada yang mengingatkan orang tuanya ketika di rumah apabila orang tua melakukan kesalahan seperti makan sambil berdiri.⁹⁴

⁹¹Wawancara dengan Nurhayati, guru MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 6 Desember 2018

⁹² Wawancara dengan Samsul Arifin, Wakil Kepala MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 7 Desember 2018

⁹³ Wawancara dengan Imrokatul Mujayanah, guru MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 4 Desember 2018

⁹⁴ Observasi pada tanggal 27 November 2018

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Imrokatul Mujayanah bahwa:

Seperti hadits tentang adab makan “Laa tasrobanna akhadukum qooiman” janganlah kamu makan dan minum sambil berdiri. Kalau ada temannya makan sambil berdiri itu langsung dilaporkan ke ustadzah. Jadi kalau ada temannya yang mengingatkan itu langsung duduk. Kadang anak-anak kan lupa. Ada juga orang tua yang pernah laporan dinasehati sama anak, kalau makan tidak boleh sambil berdiri. Ada yang negur orang tuanya sendiri. Dari sini kan mereka bisa mengajari orang tuanya secara tidak langsung. Kalau orang lain seperti kita mengajari orang tua kan nggak mungkin, jadi dari anaknya sendiri.⁹⁵

Ibu Rohmah menambahkan bahwa:

Anak-anak dilatih untuk menerapkan hadits-hadits sedikit demi sedikit, seperti ada kegiatan infak setiap Jumat. Hal itu melatih anak-anak untuk beramal shalih. Misalnya ada satu dua anak yang tidak mau berinjak, nah ini tugas ustadzahnya untuk mengingatkan dan membimbingnya, sehingga anak menjadi terbiasa untuk berinjak walaupun hanya 500 rupiah.⁹⁶

Ibu Nurhayati menambahkan bahwa:

Sedikit demi sedikit anak-anak mulai menerapkan hadits-hadits yang dihafal, misalnya ada anak yang berkata kotor, ada temannya yang mengingatkan. Atau nggak langsung dilaporkan ke ustadzahnya. Dengan begitu, anak-anak mulai membiasakan hal-hal yang baik.⁹⁷

Mereka cukup antusias menghafalkan hadits-hadits pilihan ini karena masuk juga di dalam raport. Ada evaluasi di masing-masing kelas yang dievaluasi secara langsung oleh wali kelas. Hafalan hadits-hadits pilihan masuk ke dalam penilaian KI 4. Inilah salah satu yang memotivasi peserta didik menghafalkan hadits-hadits tersebut. Ketika hafalannya tidak memenuhi target maka nilainya rendah, tetapi ketika sudah hafal sesuai

⁹⁵ Wawancara dengan Imrokatul Mujayanah, guru MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 4 Desember 2018

⁹⁶ Wawancara dengan Rohmah, guru MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 6 Desember 2018

⁹⁷ Wawancara dengan Nurhayati, guru MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 6 Desember 2018

terget maka nilainya bagus.⁹⁸ Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Imrokatul Mujayanah bahwa:

Mereka sangat antusias menghafalkan karena dinilai dan masuk raport. Di dalam raport ada penilaian. Jadi anak-anak bisa termotivasi kalau ada temannya yang hafalannya banyak. Mereka suka iri dengan teman-temannya.⁹⁹

Bapak Samsul Arifin menambahkan bahwa:

Alhamdulillah antusias anak-anak sudah baik, tapi perlu penekanan, biasanya anak-anak itu malas, tapi ustadz-ustadzahnya harus bisa mengajak menyemangati anak-anak untuk hafalan. Dengan menghafal kita bisa belajar bersama juga, ustadz-ustadzahnya juga bisa menghafal.¹⁰⁰

Anisa menambahkan bahwa:

Semangat kak kalau menghafalkan, kalau lihat teman-teman sudah banyak hafalannya, ya kita menjadi ingin seperti mereka bisa hafalan lebih banyak. Apalagi masuk raport, jadi pingin nilai hafalannya juga bagus kak.¹⁰¹



Gambar 4.12
Peserta Didik Menghafalkan Hadits-Hadits Pilihan¹⁰²

⁹⁸ Observasi pada tanggal 6 Desember 2018

⁹⁹ Wawancara dengan Imrokatul Mujayanah, guru MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 4 Desember 2018

¹⁰⁰ Wawancara dengan Samsul Arifin, Wakil Kepala MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 7 Desember 2018

¹⁰¹ Wawancara dengan Anisa, peserta didik kelas 5 MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 6 Desember 2018

¹⁰² Observasi pada tanggal 6 Desember 2018

Untuk hadits-hadits pilihan dicantumkan di buku penghubung yang sudah dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Ketika pembiasaan di pagi hari peserta didik membuka daftar hadits-hadits pilihan yang sudah tertera di buku penghubung.¹⁰³ Orang tua juga dapat memberikan pantauan dan bimbingan ketika peserta didik menghafalkan hadits-hadits pilihan di rumah. Sebagaimana Bapak Samsul Arifin menambahkan:

Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembiasaan ini, setiap siswa sudah diberi buku penghubung. Disitu sudah dicetak hadits-hadits pilihan yang dapat secara langsung dibaca oleh anak-anak. Dengan begitu orang tua juga bisa memonitoring anak-anaknya.¹⁰⁴

Ibu Imrokatul Mujayanah menambahkan bahwa:

Diharapkan anak-anak selalu bawa buku penghubung yang sudah disediakan oleh sekolah yang ada di dalamnya daftar hadits-hadits pilihan yang harus dihafal oleh anak-anak. Di buku penghubung itu ada pemantauan anak membaca Al Quran, salat berjamaah, dan hafalan juz 30 maupun hadits-hadits pilihan.¹⁰⁵

Ibu Yuli Kurniawati menambahkan bahwa:

Anak-anak kan sudah punya buku penghubung. Saya lihat-lihat juga. Di situ sudah dilengkapi hafalan hadits-hadits pilihan banyak sekali. Kalau mau mengajari anak lewat situ, kalau begitu orang tua juga tahu oh anak saya menghafalkan sampai hadits ini, orang tua pun juga bisa ikut menghafalkan.¹⁰⁶

Hambatan yang dihadapi peserta didik dalam menghafal hadits-hadits pilihan ini adalah kurang lancarnya membaca tulisan Arab (Al Quran),

¹⁰³ Observasi pada tanggal 27 November 2018

¹⁰⁴ Wawancara dengan Samsul Arifin, Wakil Kepala MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 7 Desember 2018

¹⁰⁵ Wawancara dengan Imrokatul Mujayanah, guru MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 4 Desember 2018

¹⁰⁶ Wawancara dengan Yuli Kurniawati, orang tua peserta didik kelas 3 MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 4 Desember 2018

tetapi bimbingan dari guru khususnya wali kelas dan peran teman-teman yang dapat membantu menghafalkan dengan baik. Selain itu faktor *mood* yang dapat mengganggu hafalan. Ketika peserta didik di madrasah diganggu oleh temannya, maka peserta didik malas untuk menghafal, dan juga ketika peserta didik capek dengan tugas di kelas maka malas untuk menghafalkan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Imrokatul Mujayanah bahwa:

Hambatannya pada anak yang belum bisa membaca, tapi ada bimbingan dari ustadz dan ustadzahnya, jadi setingkat anak-anak yang masih iqra' bisa mengikuti hafalan hadits-hadits karena ada bimbingan dari guru.¹⁰⁷

Ibu Nurhayati menambahkan bahwa:

Hambatannya itu pada anak yang belum bisa baca Al Quran ya, kalau di kelas 2 masih ada yang belum lancar membaca. Tapi kan kalau pembiasaan pagi itu kan dihafalkan bersama-sama jadi anak-anak itu bisa menghafalkan dengan mendengarkan.¹⁰⁸

Zahra menambahkan bahwa:

Kalau sudah capek di kelas gitu ya kak, itu di rumah ya capek kak malas sekali hafalan. Terus kalau di sekolahan gini ada teman yang mengganggu ya jadi malas hafalan. Kalau teman-teman semangat hafalan kita juga ikut hafalan.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Wawancara dengan Imrokatul Mujayanah, guru MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 4 Desember 2018

¹⁰⁸ Wawancara dengan Nurhayati, guru MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 6 Desember 2018

¹⁰⁹ Wawancara dengan Zahra, peserta didik kelas 5 MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 6 Desember 2018



Gambar 4.13
Guru Melakukan Evaluasi¹¹⁰

Nilai karakter religius yang terbentuk pada peserta didik melalui pembiasaan hafalan hadits-hadits pilihan diantaranya peserta didik memiliki adab yang baik, seperti mereka menerapkan hadits tentang makan dan minum sambil duduk. Mereka menerapkan hadits-hadits tentang adab walaupun masih sedikit. Selain itu peserta didik memiliki akhlak yang baik, seperti mereka menjaga lisannya untuk tidak berkata kotor. Hal ini bukti penerapan hadits tentang ucapan yang baik. Apabila ada temannya yang berkata kotor, maka teman lain mengingatkan. Begitu juga dengan kegiatan amal shalih, setiap Jumat ada infak rutin. Hal ini melatih peserta didik untuk suka beramal shalih. Peserta didik menyisihkan uang saku untuk dimasukkan ke infak. Dengan diterapkannya sedikit demi sedikit, mampu membentuk karakter religius peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Samsul Arifin bahwa:

Alhamdulillah dengan menghafal lambat laun anak-anak bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika sudah menghafal bisa tahu artinya bisa menerapkannya. Tapi anak-anak masih relatif, dengan mengenal terlebih dahulu anak-anak bisa melaksanakan dalam kehidupan selanjutnya.¹¹¹

¹¹⁰ Observasi pada tanggal 6 Desember 2018

¹¹¹ Wawancara dengan Samsul Arifin, Wakil Kepala MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 7 Desember 2018

Ibu Imrokatul Mujayanah menambahkan bahwa:

Diharapkan setelah anak-anak keluar dari sini bisa menghafalkan 50 hadits lebih dan bisa mengamalkannya. Walaupun sedikit-demi sedikit, kalau mereka khilaf masih ingat dengan hadits yang sudah dihafal. Sebenarnya ini lebih meringankan. Selain mereka hafal, agar sedikit demi sedikit mereka menjadi pribadi yang lebih baik lagi, bisa menjalankan amalan berdasarkan Al Quran dan hadits. Karakter yang terbentuk pada anak-anak ya bisa menerapkan hadits-hadits yang sudah dihafal walaupun masih sebagian. Akan tetapi sudah terlihat, seperti mereka makan sambil duduk, ada juga kegiatan infak setiap Jumat. Hal itu melatih peserta didik untuk beramal shalih.¹¹²

Ibu Nurhayati menambahkan bahwa “Ada anak-anak yang mengingatkan temannya meskipun dia sendiri masih melanggarnya.”¹¹³

Ibu Yuli Kurniawati menambahkan bahwa:

Kalau hadits kadang-kadang. Anak-anak juga mengingatkan, Buk laatas rabanna. Dia kadang mengingatkan walaupun nggak lengkap. Ada perbedaan, anak juga mengingatkan temannya, mereka mengingatkan antar teman. Anak ketika diajarkan sebenarnya sudah menyerap akhirnya bisa diterapkan.¹¹⁴

Zahra dan Anisa menambahkan bahwa:

Kalau ada teman yang makan sambil berdiri contohnya ya kak, ya kita mengingatkan, mungkin teman kita lupa. Ketika ada teman yang berkata kotor ya kak, kita bilangin juga atau nggak kita laporkan pada ustadz dan ustadzah. Ada kegiatan infak juga kak, kita menyisihkan uang saku kita untuk diinfakkan.¹¹⁵

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan hafalan

¹¹²Wawancara dengan Imrokatul Mujayanah, guru MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 4 Desember 2018

¹¹³ Wawancara dengan Nurhayati, guru MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 6 Desember 2018

¹¹⁴ Wawancara dengan Yuli Kurniawati, orang tua peserta didik kelas 3 MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 4 Desember 2018

¹¹⁵ Wawancara dengan Zahra dan Anisa, peserta didik kelas 5 MI Muhammadiyah Dermosari, tanggal 6 Desember 2018

hadits-hadits pilihan sudah dilakukan empat tahun lalu. Awalnya hanya 36 hadits, namun mulai tahun ini hafalan hadits ditambah menjadi 72 hadits yang harus dikuasai oleh peserta didik selama belajar di MI Muhammadiyah Dermosari. Hadits-hadits yang dipilih oleh madrasah meliputi hadits tentang adab, akhlak, dan amal shalih. Hadits-hadits ini merupakan hadits yang isinya mudah dijumpai oleh peserta didik di kehidupan sehari-hari sehingga dengan begitu akan mudah dibiasakan isi haditsnya oleh peserta didik. Tujuan dilaksanakan pembiasaan hafalan hadits-hadits yaitu setelah peserta didik hafal dan mengetahui isinya, akan terinternalisasi pada dirinya, dan akan dibiasakan oleh peserta didik sehingga memiliki adab, akhlak, dan amal shalih yang baik. Kegiatan pembiasaan ini dilakukan di pagi hari setelah peserta didik berdoa dan menghafalkan Al Quran juz 30 dengan bimbingan wali kelas atau guru yang masuk ke kelas pada pagi hari. Setiap kelas memiliki target sendiri-sendiri yang telah dibagi dari pihak madrasah. Setiap kelas ditarget hafalan sekitar 12 hadits. Namun demikian peserta didik boleh melanjutkan hafalan hadits selanjutnya ketika target terpenuhi. Hadits-hadits pilihan tidak hanya dihafal saja, namun juga diterapkan di kehidupan sehari-hari. Ketika ada teman yang berbuat salah, maka sudah selayaknya mengingatkan, begitu juga ketika di rumah, peserta didik saling mengingatkan dengan orang tuanya. Pembiasaan ini masuk ke dalam nilai raport sehingga dapat memotivasi peserta didik menghafalkan hadits-hadits pilihan. Hadits-hadits pilihan yang harus dihafalkan oleh peserta didik sudah dicantumkan di dalam buku penghubung, sehingga orang tua juga dapat

memonitoring ketika di rumah. Hambatan-hambatan yang dihadapi peserta didik ketika hafalan yaitu kurang lancarnya membaca tulisan arab (Al Quran) dan faktor *mood* yang disebabkan gangguan dari teman atau karena banyaknya tugas pelajaran di kelas. Kurang lancarnya peserta didik membaca tulisan Arab dapat diatasi dengan adanya bimbingan dari guru dan peran teman-teman. Nilai karakter religius yang terbentuk pada peserta didik melalui pembiasaan hafalan hadits-hadits pilihan diantaranya peserta didik dibiasakan memiliki adab, akhlak, dan amal shalih yang baik, walaupun diterapkan sedikit demi sedikit dan masih saling mengingatkan antar teman.

B. Temuan Penelitian

1. Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Salat Dzuhur Berjamaah

- a. Pembiasaan salat dzuhur berjamaah dilakukan setiap hari kecuali hari Jumat dan Minggu yang diikuti oleh peserta didik kelas 3 sampai 6.
- b. Tujuan pembiasaan salat dzuhur berjamaah adalah untuk membentuk karakter religius peserta didik.
- c. Untuk memantau peserta didik dalam mengikuti pembiasaan salat dzuhur berjamaah, pihak madrasah membuat jadwal pengawas dan petugas dari guru.
- d. Ada peraturan dari pihak madrasah yang harus ditaati oleh peserta didik selama mengikuti pembiasaan salat dzuhur berjamaah.

- e. Guru menyediakan buku pelanggaran salat berjamaah untuk membantu jalannya salat dzuhur berjamaah.
- f. Orang tua ikut memonitoring salat peserta didik ketika di rumah melalui buku penghubung.
- g. Karakter religius yang terbentuk pada peserta didik meliputi, disiplin, taat, dan saling menghargai antar teman.

2. Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Hafalan Al Quran Juz 30

- a. Pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan hafalan Al Quran juz 30 dilakukan setiap pagi.
- b. Tujuan pembiasaan hafalan Al Quran juz 30 adalah untuk membentuk karakter religius pada peserta didik.
- c. Ada pembagian kelompok pada pembiasaan sebelum masuk ke kelas yang masing-masing kelompok beranggotakan kelas 1 hingga 6.
- d. Pembiasaan hafalan Al Quran juz 30 yang dilakukan setelah masuk ke kelas, langsung dibimbing oleh wali kelas masing-masing atau guru yang masuk ke kelas pada jam pertama sesuai tanggungan kelas.
- e. Hambatan-hambatan yang dihadapi peserta didik dalam menghafalkan diantaranya yaitu kurang lancarnya peserta didik membaca Al Quran dan faktor *mood* yang disebabkan surat yang dihafal, gangguan teman, dan tugas pelajaran.

- f. Diadakan evaluasi di masing-masing kelas untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menguasai kompetensi yang ditentukan madrasah dalam menghafalkan Al Quran juz 30 dan masuk ke dalam nilai tambahan di raport.
- g. Ada apresiasi yang diberikan pihak madrasah kepada peserta didik yang mampu menghafalkan Al Quran juz 30 yaitu diadakan wisuda tahfidz.
- h. Karakter religius yang terbentuk dari pembiasaan hafalan Al Quran juz 30 yaitu menjadi anak yang disiplin, tanggung jawab, dan tolong menolong.

3. Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Hafalan Hadits-hadits Pilihan

- a. Pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan hafalan hadits-hadits pilihan sudah dilakukan empat tahun lalu.
- b. Hadits-hadits yang dipilih oleh madrasah meliputi hadits tentang adab, akhlak, dan amal shalih. Hadits-hadits yang dipilih merupakan hadits yang isinya mudah dijumpai oleh peserta didik di kehidupan sehari-hari sehingga dengan begitu akan mudah dibiasakan isi haditsnya oleh peserta didik.
- c. Tujuan dilaksanakan pembiasaan hafalan hadits-hadits yaitu setelah peserta didik hafal dan mengetahui isinya, akan terinternalisasi pada dirinya, dan akan dibiasakan oleh peserta didik sehingga memiliki adab, akhlak, dan amal shalih yang baik.

- d. Kegiatan pembiasaan hafalan hadits-hadits pilihan dilakukan di pagi hari setelah peserta didik berdoa dan menghafalkan Al Quran juz 30 dengan bimbingan wali kelas atau guru yang masuk ke kelas pada jam pertama.
- e. Sesama teman saling mengingatkan kalau ada temannya yang berbuat salah.
- f. Hadits-hadits pilihan yang harus dihafalkan oleh peserta didik sudah dicantumkan di dalam buku penghubung, sehingga orang tua juga dapat memonitoring ketika di rumah.
- g. Hambatan-hambatan yang dihadapi peserta didik ketika hafalan yaitu kurang lancarnya membaca tulisan arab (Al Quran) dan faktor *mood* yang disebabkan gangguan dari teman atau karena banyaknya tugas pelajaran di kelas.
- h. Nilai karakter religius yang terbentuk pada peserta didik melalui pembiasaan hafalan hadits-hadits pilihan diantaranya peserta didik dibiasakan untuk memiliki adab, akhlak, dan amal shalih yang baik walaupun terlihat pada peserta didik sedikit demi sedikit.

C. Analisis Data

1. Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Salat Dzuhur Berjamaah

Pembiasaan salat dzuhur berjamaah merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap hari di MI Muhammadiyah Dermosari Tugu Trenggalek, mengingat bahwa salat merupakan ibadah wajib bagi umat

Islam. Kegiatan pembiasaan ini dapat melatih peserta didik agar nantinya tidak akan keberatan menjalankan ibadah salat ketika sudah baligh. Pembiasaan sejak dini sangat diperlukan untuk membentuk karakter religius peserta didik. Oleh karena itu, pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan salat dzuhur berjamaah sangat penting dilaksanakan.

Pembiasaan salat dzuhur berjamaah diikuti oleh kelas 3 sampai 6. Walaupun demikian ada pelajaran khusus di kelas 1 dan 2 terkait pembiasaan ini yaitu praktik salat. Materi praktik salat diadakan guna melatih peserta didik mengenai dasar-dasar ibadah salat yang kemudian diterapkan di kelas 3 sampai 6 melalui pembiasaan salat dzuhur berjamaah.

Tujuan dilaksanakan pembiasaan salat dzuhur berjamaah adalah untuk melatih peserta didik agar disiplin dalam menjalankan ibadah salat baik di rumah maupun di sekolah, menaati segala peraturan selama menjalankan ibadah salat secara berjamaah, dan menumbuhkan sifat saling menghargai antar sesama sehingga terbentuk karakter religius pada peserta didik.

Keterlibatan guru dalam menertibkan kegiatan pembiasaan salat dzuhur berjamaah sangat penting, walaupun sudah ada peraturan dari madrasah yang harus ditaati oleh peserta didik selama mengikuti pembiasaan ini. Untuk memantau peserta didik agar mematuhi peraturan yang ada, maka dibentuklah jadwal pengawasan dari guru. Apabila ada yang melanggar peraturan tersebut, maka akan ditulis di buku pelanggaran salat berjamaah dan mendapatkan sanksi. Peserta didik juga memiliki andil untuk melaporkan teman-temannya apabila melanggar. Sanksi berguna agar

peserta didik jera dan tidak mengulangi kesalahan kembali selama pembiasaan berlangsung. Butuh kekonsistenan dalam mengawasi dan menertibkan kegiatan pembiasaan salat dzuhur berjamaah dari guru. Karena pembentukan karakter religius peserta didik tidak terbentuk secara langsung, namun butuh bimbingan secara terus-menerus.

Selain dari guru, orang tua pun ikut terlibat dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan salat dzuhur berjamaah. Orang tua bertugas memonitoring kegiatan salat berjamaah ketika peserta didik di rumah. Ada buku penghubung yang menghubungkan pihak madrasah dan orang tua. Di buku penghubung ada monitoring salat berjamaah yang dimonitoring langsung oleh orang tua. Jadi dengan begitu orang tua mengikuti peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Guru mengadakan evaluasi dalam pembiasaan salat dzuhur berjamaah guna mengetahui kemampuan peserta didik dalam menjalankan salat berjamaah. Evaluasi dilakukan hanya di kelas 1 dan 2 karena ada materi praktik salat. Untuk kelas 3 dan 6 diadakan evaluasi secara tidak langsung melalui pembiasaan setiap harinya. Dengan adanya evaluasi diharapkan peserta didik mampu melaksanakan salat berjamaah dengan baik.

Karakter religius yang terbentuk pada peserta didik melalui pembiasaan salat dzuhur berjamaah meliputi, disiplin, taat, dan saling menghargai antar teman. Peserta didik terbiasa menjalankan ibadah salat dzuhur berjamaah. Ketika mendengar adzan mereka bergegas ke masjid

tanpa menunggu komando. Dengan terbiasa menjalankan salat dzuhur berjamaah, peserta didik mampu menaati peraturan yang ditetapkan oleh madrasah. Peserta didik timbul rasa saling menghargai antar teman karena mereka terbiasa untuk menjalankan salat dzuhur berjamaah dalam barisan yang rapat tanpa membedakan teman.

2. Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Hafalan Al Quran Juz 30

Karakter religius pada peserta didik dapat dibentuk melalui pembiasaan hafalan Al Quran juz 30. Membaca Al Quran saja memiliki pahala yang banyak, apalagi menghafalkannya. Pembiasaan hafalan Al Quran juz 30 dilakukan setiap pagi sebelum peserta didik masuk ke kelas. Peserta didik datang ke madrasah sebelum pukul 06.45 WIB. Pembiasaan hafalan Al Quran juz 30 dapat menjadikan peserta didik seorang hafidz dan hafidzah. Dengan menghafalkan sejak dini, daya ingat akan terlatih dan memotivasi untuk melanjutkan hafalan ke juz selanjutnya. Peserta didik akan lebih sering membaca Al Quran sehingga tumbuh rasa cinta dan dekat kepada Al Quran, sehingga hati mereka selalu terjaga dan dapat membentuk karakter religius pada diri mereka.

Pembiasaan hafalan Al Quran juz 30 dibuat semenarik mungkin untuk meningkatkan semangat peserta didik menghafalkan. Ada dua tahap dalam pelaksanaan pembiasaan hafalan Al Quran juz 30 ini. *Pertama*, pembiasaan dilakukan di pagi hari sebelum masuk ke kelas bersama dengan

kelompoknya. Hafalan Al Quran juz 30 dibentuk kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari kelas 1 sampai 6. Kelas 6 sebagai ketua, kelas 5 sebagai wakil, dan yang lain menjadi anggota. Tujuan pengelompokan ini adalah agar peserta didik menghafalkan secara bersama dengan temannya. Di sini akan ada bimbingan teman sebaya. Kelas 6 memiliki tugas untuk menyimak adik kelas yang sebagai anggotanya ketika setoran hafalan setiap harinya. Tidak hanya itu saja tetapi juga harus bisa menyemangati dan memotivasi. Ketika ada anggota yang lalai terhadap tugas hafalannya, ketua wajib mengingatkan. Berlaku juga penambahan poin bagi kelompok yang berprestasi setiap harinya misalnya, kelompok yang paling disiplin dan lain-lain. Dengan begitu setiap kelompok saling menyemangati dan mengingatkan untuk bisa meraih poin. Ada jadwal piket guru untuk mengondisikan pembiasaan agar berlangsung dengan tertib.

Kedua, pembiasaan hafalan Al Quran juz 30 dilakukan di dalam kelas setelah berdoa di pagi hari. Pembiasaan ini dibimbing langsung oleh wali kelas atau guru yang masuk ke kelas pada jam pertama. Hafalan dilakukan secara bersama-sama dengan teman dan guru. Apabila dalam melantunkan ayat-ayat Al Quran ada kekeliruan tajwid atau makharijul huruf, maka guru membenarkan walaupun sedikit demi sedikit. Tajwid dan makharijul huruf sangat diperhatikan juga dalam menghafalkan Al Quran juz 30 ini. Dengan menghafalkan secara bersama-sama, peserta didik yang belum lancar akan terbantu untuk menghafalkan.

Untuk memudahkan peserta didik hafalan, ada target hafalan di masing-masing kelas. Misalnya kelas 1, maka hafalannya masih dari bawah. Hal ini akan meringankan peserta didik hafalan karena disesuaikan dengan tingkat kemampuannya. Apabila peserta didik sudah hafal sesuai dengan target, maka boleh melanjutkan hafalan ke surat berikutnya. Hafalan ini akan disetorkan ketika pembiasaan di pagi hari secara berkelompok sebelum masuk ke kelas. Ketika di kelas, peserta didik menghafalkan sesuai dengan target setiap kelas.

Untuk memotivasi dan memantapkan hafalan Al Quran juz 30, ada kegiatan tahfidz *camp*. Tidak semua peserta didik dapat mengikuti kegiatan ini. Hanya peserta didik yang mampu menghafalkan Al Quran juz 30 minimal 20 surat. Sebelum kegiatan tahfidz *camp* dimulai, ada tes dari guru untuk peserta yang boleh mengikutinya. Hal ini memicu semangat peserta didik untuk menghafalkan Al Quran juz 30 lebih banyak. Mereka sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini terbukti dengan adanya peserta didik yang tidak bisa mengikuti kegiatan ini dikarenakan belum sampai target, dia memohon-mohon untuk ikut kegiatan ini.

Hambatan-hambatan yang dihadapi peserta didik dalam menghafalkan Al Quran juz 30 diantaranya karena kurang lancarnya membaca Al Quran. Mereka hanya mengandalkan pendengarannya untuk mendengarkan ketika teman-teman hafalan baik di pembiasaan sebelum maupun sesudah masuk ke kelas. Selain itu karena faktor *mood* yang disebabkan oleh beberapa hal yaitu gangguan dari teman dan tugas pelajaran selama di kelas. Hal ini dapat

memengaruhi kemalasan peserta didik dalam menghafalkan Al Quran juz 30.

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di madrasah ini merupakan pembiasaan yang terprogram dan teravaluasi. Begitu juga dengan pembiasaan hafalan Al Quran juz 30. Ada evaluasi di masing-masing kelas setiap semester. Evaluasi dilakukan oleh wali kelas dan masuk dalam nilai raport, sehingga hafalan peserta didik dapat menambah nilai dalam raport. Hafalan Al Quran juz 30 disesuaikan dengan target di masing-masing kelasnya.

Ada kegiatan wisuda tahfidz yang digelar ketika ada acara *open school*. Tujuan diadakan wisuda tahfidz adalah untuk mengapresiasi usaha peserta didik dalam menghafalkan Al Quran juz 30. Selain itu, untuk menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di madrasah ini. Sebelum diadakan wisuda, ada ujian tertutup dan terbuka. Ujian tertutup diuji oleh guru-guru sendiri. Untuk ujian terbuka diuji langsung oleh Tim Safinda Surabaya yang dilakukan di atas panggung sebelum peserta didik diwisuda.

Pembiasaan hafalan Al Quran juz 30 ini membentuk karakter religius peserta didik. Dengan kegiatan pembiasaan sebelum masuk ke kelas dan hafalan setiap hari, membentuk kedisiplinan dalam diri peserta didik. Setoran hafalan dilakukan setiap hari menumbuhkan rasa tanggung jawab pada dirinya untuk menghafalkan. Adanya bimbingan teman sebaya, menumbuhkan rasa tolong menolong pada dirinya. Setoran dilakukan

dengan teman-temannya. Mereka saling membantu dalam menghafalkan, apabila ada yang lupa maka diingatkan. Dengan begitu, dapat membentuk karakter religius peserta didik.

3. Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Hafalan Hadits-hadits Pilihan

Pembiasaan hafalan hadits-hadits pilihan sudah dilakukan sekitar empat tahun yang lalu. Kegiatan dilakukan setiap hari setelah berdoa dan menghafal Al Quran juz 30 di masing-masing kelas. Hadits yang dipilih meliputi hadits tentang adab, akhlak, dan amal shalih. Hadits-hadits ini merupakan hadits yang berisikan tentang hal-hal yang dekat dan mudah dijumpai peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, peserta didik dapat menerapkan isi hadits dengan mudah melalui pembiasaan. Ada 72 hadits yang harus dihafalkan oleh peserta didik selama belajar di MI Muhammadiyah Dermosari Tugu Trenggalek.

Tujuan menghafalkan hadits-hadits pilihan yang utama adalah agar peserta didik hafal hadits-hadits, yang kemudian mereka memahami isi dan maknanya. Tidak hanya sampai pada pemahaman saja, tetapi isi hadits akan terinternalisasi pada dirinya yang akan dibiasakan dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari, sehingga lambat laun akan tertanam pada diri peserta didik karakter religius. Mereka dibiasakan untuk memiliki adab, akhlak, dan amal shalih yang baik.

Pembiasaan hafalan hadits-hadits pilihan dilakukan di dalam kelas bersama teman-teman dengan bimbingan guru. Guru memberikan pemahaman mengenai isi dari hadits-hadits walaupun tidak secara langsung, baik ketika di dalam kelas maupun di luar kelas. Hafalan hadits-hadits pilihan sudah ada target pada masing-masing kelas. Jadi setiap kelas menghafalkan hadits-hadits pilihan sesuai dengan yang ditentukan dari pihak madrasah. Pembagian hafalan akan memudahkan peserta didik karena disesuaikan dengan kemampuannya. Apabila ada peserta didik yang sudah memenuhi target hafalan, maka hafalan boleh dilanjutkan.

Isi hadits-hadits yang telah dihafalkan oleh peserta didik harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di madrasah maupun di rumah. Peserta didik saling mengingatkan sesama teman apabila ada yang melakukan kesalahan. Begitu juga ketika di rumah peserta didik mengingatkan orang tuanya sendiri. Dengan begitu, orang tua bisa terketuk hatinya jika yang mengingatkan anaknya sendiri, walaupun diri sendirinya pun kadang-kadang juga masih melakukan kesalahan. Penerapan isi hadits yang seperti ini lambat laun akan tertanam pada diri peserta didik sedikit demi sedikit, walaupun masih sekedar mengingatkan sesama teman.

Hafalan hadits-hadits masuk ke dalam nilai raport untuk mengevaluasi hafalan peserta didik. Selain itu, dapat memotivasi peserta didik untuk menghafalkan hadits-hadits pilihan sebanyak-banyaknya. Wali kelas bertanggung jawab mengevaluasi peserta didiknya. Hafalan hadits-hadits

dilakukan di masing-masing kelas dan hadits-hadits yang dievaluasi sesuai dengan target yang sudah dibagi.

Daftar hadits-hadits pilihan sudah tercantum dalam buku penghubung yang sudah dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Buku penghubung tersebut yang menghubungkan antara pihak madrasah, peserta didik, dan orang tua. Peserta didik akan mudah untuk menghafalkan di manapun berada. Ketika pembiasaan berlangsung, peserta didik membuka buku penghubung yang ada daftar hadits-haditsnya. Orang tua pun juga dapat membimbing dan memonitoring hafalan hadits-hadits peserta didik ketika di rumah sehingga ada kerja sama dan kesinkronan dalam mendidik.

Ada beberapa hambatan yang dihadapi peserta didik dalam menghafalkan hadits-hadits pilihan yaitu kurang lancarnya membaca tulisan Arab (Al Quran) sehingga dapat menghambat peserta didik menghafal. Tetapi dapat diatasi dengan adanya bimbingan dari guru dan peran teman-teman. Ketika pembiasaan berlangsung, peserta didik yang kurang lancar membaca akan mendengarkan teman-teman menghafalkan, sehingga dapat menghafalkan lewat mendengarkan setiap hari. Selain itu, ada faktor *mood* yang dapat mengganggu hafalan peserta didik baik disebabkan teman atau tugas pelajaran di kelas. Ketika peserta didik sudah capek dengan belajarnya di kelas, mengakibatkan kemalasan pada peserta didik untuk menghafalkan.

Nilai karakter religius yang terbentuk pada peserta didik melalui pembiasaan hafalan hadits-hadits pilihan diantaranya peserta didik dibiasakan memiliki adab, akhlak, dan amal shalih yang baik. Dengan

dibiasakan dan diterapkannya hadits-hadits yang dihafalkan pada kehidupan sehari-hari, timbullah karakter religius pada peserta didik. Peserta didik saling mengingatkan antar sesama teman, hal itu juga mendukung pembentukan karakter religius melalui hafalan hadits-hadits pilihan.